Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Artikel 4
Assignment title:	Rohmad Widodo
Submission title:	Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upay...
File name:	Widodo_Mansur_-_Konsep_Dasar_Penguatan_Pendidikan.pdf
File size:	307.49K
Page count:	10
Word count:	4,526
Character count:	30,649
Submission date:	24-Jan-2024 12:23PM (UTC+0700)
Submission ID:	2277258961

Jurnal Civic Hukum
Volume 6, Nomor 1, Mei 2021 Hal. 105-114
P-ISSN 2623-0216 E-ISSN 2623-0224
http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum
DOI: https://doi.org/10.22219/jch.v6i1.16033

KONSEP DASAR PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENYIAPKAN GENERASI EMAS

[1]Rohmad Widodo, [2]M. Mansur
[1]Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
E-mail: rohmad@umm.ac.id
[2]Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
E-Mail: mansur@umm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) pendekatan yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter dalam menyiapkan generasi emas di SMP Muhammdiyah 06 Dau Kabupaten Malang; (2) faktor-faktor pendukung dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penguatan pendidikann karakter; dan (3) solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam penguatan pendidikann karakter. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif yang bertempat di SMP Muhammadiyah 06 Dau Kabupaten Malang. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan: (1) ada tiga pendekatan dalam penguatan pendidikan karakter dalam menyiapkan generasi emas di SMP Muhammadiyah 06 Dau Kabupaten Malang, yaitu pendekatan melalui pengembangan kultur sekolah, pengembangan diri dan diintegrasikan melalui pembelajaran; (2) faktor-faktor yang mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah adalah lingkungan sekolah yang cukup kondusif, sarana dan prasarana yang cukup memadai dan guru yang cukup kompeten, dan kendala yang dihadapi adalah siswa-siswa dirumah tidak diajarkan apa yang dilakukan di sekolah, sebagian siswa sulit diajak baik, karena latar belakang siswa yang berbeda-beda; dan (3) solusi untuk mengatasi kendala-kendala adalah guru secara terus-menerus berusaha memberikan bimbingan kepada siswa, guru memberikan reward (penghargaan/pujian) atau punishment (hukuman) bagi siswa, serta wali kelas/guru menggunakan buku hubung dengan wali murid.
Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter; Generasi Emas

ABSTRACT

Strengthening character education for students in schools is the most important thing to prepare the golden generation in 2045. Character building is an important foundation for the creation of an advanced and civilized national order that is directed to have good character namely: religious, integrity, mutual cooperation, nationalist, independent, and able to face challenges in the future. This research was conducted at SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. This study aims to describe the basic concept of strengthening character education in preparing the golden generation at SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. This research uses qualitative research techniques. Researchers go directly to digging information related to strategies to strengthen character education in schools through learning activities and curricular activities as an effort to prepare the golden generation. Data collection was obtained by observation techniques, interview techniques and documentation techniques, then the data were analyzed by qualitative descriptive. The research results of Muhammadiyah 06 Dau Malang consisted of three approaches. This approach is through the development of school culture, self-development and integrated through learning. The supporting factor for strengthening character education in schools is that it is fully supported by parents and the facilities provided by the school in shaping the character of students. The obstacles faced are (a) they are not taught what to do at school at home, (b) children are difficult to invite either, because of the different backgrounds of children. The solution to overcome this obtacles are (a) the teacher provides rewards and punishments, (b) the teacher uses a contact book with the guardians of the students.
Keywords: Strengthening Character Education; Golden Generation

105

Copyright 2024 Turnitin. All rights reserved.

Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas

by Artikel 4

Submission date: 24-Jan-2024 12:23PM (UTC+0700)
Submission ID: 2277258961
File name: Widodo_Mansur_-_Konsep_Dasar_Penguatan_Pendidikan.pdf (307.49K)
Word count: 4526
Character count: 30649

Jurnal Civic Hukum
Volume 6, Nomor 1, Mei 2021 Hal. 105-114
P-ISSN 2623-0216 E-ISSN 2623-0224
http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum
DOI: https://doi.org/10.22219/jch.v6i1.16033

KONSEP DASAR PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENYIAPKAN GENERASI EMAS

[1]Rohmad Widodo, [2]M. Mansur
[1]Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
E-mail: rohmad@umm.ac.id
[2]Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
E-Mail: mansur@umm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) pendekatan yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter dalam menyiapkan generasi emas di SMP Muhammdiyah 06 Dau Kabupaten Malang; (2) faktor-faktor pendukung dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penguatan pendidikann karakter; dan (3) solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam penguatan pendidikann karakter. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif yang bertempat di SMP Muhammadiyah 06 Dau Kabupaten Malang. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan: (1) ada tiga pendekatan dalam penguatan pendidikan karakter dalam menyiapkan generasi emas di SMP Muhammadiyah 06 Dau Kabupaten Malang, yaitu pendekatan melalui pengembangan kultur sekolah, pengembangan diri dan diintegrasikan melalui pembelajaran; (2) faktor-faktor yang mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah adalah lingkungan sekolah yang cukup kondusif, sarana dan prasarana yang cukup memadai dan guru yang cukup kompeten, dan kendala yang dihadapi adalah siswa-siswa dirumah tidak diajarkan apa yang dilakukan di sekolah, sebagian siswa sulit diajak baik, karena latar belakang siswa yang berbeda-beda; dan (3) solusi untuk mengatasi kendala-kendala adalah guru secara terus-menerus berusaha memberikan bimbingan kepada siswa, guru memberikan reward (penghargaan/pujian) atau punishment (hukuman) bagi siswa, serta wali kelas/guru menggunakan buku hubung dengan wali murid.
Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter; Generasi Emas

ABSTRACT

Strengthening character education for students in schools is the most important thing to prepare the golden generation in 2045. Character building is an important foundation for the creation of an advanced and civilized national order that is directed to have good character namely: religious, integrity, mutual cooperation, nationalist, independent, and able to face challenges in the future. This research was conducted at SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. This study aims to describe the basic concept of strengthening character education in preparing the golden generation at SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. This research uses qualitative research techniques. Researchers go directly to digging information related to strategies to strengthen character education in schools through learning activities and curricular activities as an effort to prepare the golden generation. Data collection was obtained by observation techniques, interview techniques and documentation techniques, then the data were analyzed by qualitative descriptive. The research results of Muhammadiyah 06 Dau Malang consisted of three approaches. This approach is through the development of school culture, self-development and integrated through learning. The supporting factor for strengthening character education in schools is that it is fully supported by parents and the facilities provided by the school in shaping the character of students. The obstacles faced are (a) they are not taught what to do at school at home, (b) children are difficult to invite either, because of the different backgrounds of children. The solution to overcome this obtacles are (a) the teacher provides rewards and punishments, (b) the teacher uses a contact book with the guardians of the students.

Keywords: Strengthening Character Education; Golden Generation

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan fondasi penting bagi terciptanya tatanan bangsa yang maju dan beradab. Karakter yang kuat memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki integritas tinggi. Hal ini sesuai dengan amanah UU NO: 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanah pendidikan nasional tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka menyiapkan generasi emas, pemerintah menguatkan karakter generasi muda agar memiliki keunggulan dalam persaingan global abad 21. Selain lima nilai utama karakter, melalui PPK, pemerintah juga mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi generasi muda, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dimana PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan

Mengapa pembangunan karakter itu penting, menurut Ubaedillah dkk (2008:10) tujuan membangun karakter, antara lain sebagai berikut. (a). Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (b). Menjadikan warga negara yang cerdas, aktif, kritis dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa; (c). Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Pembentukan karakter siswa di sekolah merupakan hal yang terpenting sebagai upaya menyiapkan generasi emas, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler, agar siswa mampu menghadapi dinamika perubahan-perubahan dimasa depan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk melaksanakan penguatan program pendidikan karakter sebagai upaya membentuk karakter siswa dalam menyiapkan generasi emas tahun 2045.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Upaya pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan prosedur trianggulasi teknik, yang menurut Sugiyono (2017) dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan dalam penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammdiyah 06 Dau Kabupaten Malang.

Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammdiyah 06 Dau Malang, yaitu: (a) Pendekatan melalui pengembangan kultur sekolah. Penguatan pendidikan karakter melalui pengembangan kultur di sekolah dilakukan dengan mengembangkan budaya salim dengan cium tangan guru sebelum masuk kelas dan membiasakan komunikasi sehari-hari mengunakan bahasa jawa (kromo inggil). Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) yang menyatakan, kultur sekolah sebagai suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah.; (b) Pendekatan melalui pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang terdiri dari: (1) Hizbul Wathan (HW). Hizbul Wathan merupakan ekstrakurikuler wajib untuk kelas VII dan VIII. (2) Drumband. Drumband merupakan ekstrakurikuler pilihan, dan hanya diikuti oleh siswa yang berminat saja. (3) Kegiatan Keagamaan. Kegiatan keagamaan dilakukan berupa Sholat Tahajud setiap satu bulan sekali, Sholat Dhuha, ngaji hapalan juz 30 dan Qiroati. (4) Futsa. Futsal merupakan ekstrakurikuler pilihan sehingga hanya diikuti oleh siswa yang berminat. Kegiatan ekstrakurikuler *futsal* dilaksanakan setiap hari Selasa sore. (5) Seni tari. Seni tari merupakan ekstrakurikuler pilihan yang diikuti siswa yang berminat. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan tiap hari Kamis dan Jumat. (6) Tapak Suci. Tapak Suci wajib bagi kelas VII dan VIII. Kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dilaksanakan setiap hari Rabu Sore. (7) Sepak Bola. Sepak bola merupakan ekstrakurikuler pilihan yang diikuti siswa yang berminat dan dilaksanakan tiap hari Selasa sore. (8) Palang Merah Remaja (PMR). PMR merupakan ekstrakurikuler pilihan yang bisa diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII; (c) Pendekatan dengan mengintegrasikan kedalam pembelajaran, di mana setiap guru memberikan penguatan karakter melalui mata pelajaran yang diampu.

Nilai-nilai Karakter yang Terdapat dalam Kegiatan Pengembangan Diri

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pengembangan diri di SMP Muhammdiyah 06 Dau Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Hizbul Wathan (HW).

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan Hizbul Wathan antara lain: *pertama*, nilai karakter religius. Nilai karakter religius ditanamkan dalam bentuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan berdoa, siswa berlatih untuk bersyukur bisa mengikuti kegiatan dan agar kegiatan yang diikuti bisa berjalan dengan lancar. *Kedua*, nilai karakter nasionalisme. Nilai karakter nasionalisme ditanamkan melalui kegiatan berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, sosial budaya, serta dilatih untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Ketiga, nilai karakter gotong royong. Karakter toleransi diwujudkan melalui kegiatan berupa kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa lain yang mempunyai sikap dan watak berbeda, sehingga bisa menghargai antar teman. *Keempat*, nilai karakter integritas. Karakter jujur ditanamkan melalui transparansi presensi, di mana siswa diminta mengisi sendiri di buku presensi yang disediakan.

Penanaman nilai karakter religius dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Data tersebut juga sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan (2013) yang mengatakan

bahwa kegiatan nilai karakter religius yang dapat diajarkan kepada siswa dapat berupa pembiasaan berdoa atau bersyukur. Doa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Allah. Penanaman karakter jujur melalui transparansi presensi saat kegiatan. Data ini sesuai dengan pendapat Mohamad Mohari (2014) yang mengatakan bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Siswa mengisi sendiri buku presensi sebagai upaya membentuk siswa dapat dipercaya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Penanaman karakter gotong royong dengan menerima perbedaan teman dari berbagai kelas. Hizbul Wathan dilaksanakan secara kelompok sehingga melatih siswa dapat menerima perbedaan teman.

Berdasarkan pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan menanamkan nilai karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong dan integritas. Karakter religius diwujudkan dalam indikator berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Karakter nasionalisme diwujudkan melalui kegiatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, sosial, budaya, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Karakter mandiri ditanamkan melalui kemampuan siswa untuk mampu survive dalam kehidupan sehari-hari. Karakter integritas pada kegiatan diwujudkan dalam indikator transparansi presensi saat kegiatan. Nilai karakter gotong-royong diwujudkan pada indikator melatih siswa dapat menerima perbedaan teman.

b. Kegiatan Dramband.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan Dramband antara lain: *Pertama*, nilai karakter religius. Nilai karakter religius ditanamkan dengan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan berdoa, ditanamkan agar siswa bersyukur bisa mengikuti kegiatan dan agar kegiatan yang diikuti bisa berjalan lancar. *Kedua*, nilai karakter gotong royong. Karakter toleransi diwujudkan melalui kerjasama siswa dengan siswa lain yang mempunyai sikap dan watak berbeda, sehingga bisa menghargai antar teman. Ketiga, nilai karakter integritas. Karakter jujur ditanamkan melalui transparansi presensi, di mana siswa diminta mengisi sendiri buku presensi yang disediakan.

Penanaman nilai karakter religius dalam kegitan drumband, dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Data tersebut juga sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan (2013) yang mengatakan bahwa kegiatan nilai karakter religius yang dapat diajarkan kepada siswa dapat berupa pembiasaan berdoa atau bersyukur. Doa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Allah. Penanaman karakter jujur melalui transparansi presensi saat kegiatan. Data ini sesuai dengan pendapat Mohamad Mohari (2014) yang mengatakan bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Siswa mengisi sendiri buku presensi sebagai upaya membentuk siswa dapat dipercaya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstra kurikuler Drumband menanamkan nilai karakter religius, gotong-royong dan integritas. Karakter religius diwujudkan dalam indikator berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Karakter gotong-royong ditanamkan melalui kegiatan untuk bersama-sama menyiapkan peralatan drumband sebelum latihan dilakukan. Karakter integritas pada kegiatan diwujudkan dalam indikator transparansi presensi saat kegiatan.

c. Kegiatan Seni Tari

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan Seni tari antara lain: *Pertama*, nilai karakter religius. Nilai karakter religius ditanamkan dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan berdoa, ditanamkan agar siswa bersyukur bisa mengikuti kegiatan dan agar kegiatan yang diikuti berjalan lancar. *Kedua*, nilai karakter nasionalisme. Nilai karakter nasionalisme ditanamkan melalui kegiatan untuk berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, sosial budaya, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. *Ketiga*, nilai karakter Mandiri. Nilai karakter mandiri ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang mengarah pada kemampuan siswa untuk mampu mengembangkan kreasi-kreasi baru dalam seni tari. *Keempat*, nilai karakter gotong royong. Karakter toleransi diwujudkan melalui kerjasama siswa dengan siswa lain yang mempunyai sikap dan watak berbeda, sehingga bisa menghargai antar teman. *Kelima*, nilai karakter integritas. Karakter jujur ditanamkan melalui transparansi presensi, di mana siswa diminta mengisi sendiri di buku presensi yang disediakan.

Penanaman nilai karakter religius dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Data tersebut juga sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan (2013) yang mengatakan bahwa kegiatan nilai karakter religius yang dapat diajarkan kepada siswa dapat berupa pembiasaan berdoa atau bersyukur. Doa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Allah. Penanaman karakter jujur melalui transparansi presensi saat kegiatan. Data ini sesuai dengan pendapat Mohamad Mohari (2011) yang mengatakan bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Siswa mengisi sendiri buku presensi sebagai upaya membentuk siswa dapat dipercaya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Penanaman karakter gotong royong dengan menerima perbedaan teman dari berbagai kelas.

Berdasarkan pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa seni tari menanamkan nilai karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong dan integritas. Karakter religius diwujudkan dalam indikator berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Karakter nasionalisme diwujudkan melalui kegiatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, sosial, budaya, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Karakter mandiri ditanamkan melalui kemampuan siswa untuk mampu survive dalam kehidupan sehari-hari. Karakter integritas pada kegiatan diwujudkan dalam indikator transparansi presensi saat kegiatan. Nilai karakter gotong-royong diwujudkan pada indikator melatih siswa dapat menerima perbedaan teman.

d. Kegiatan Tapak Suci

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan Tapak Suci antara lain: *Pertama*, nilai karakter religius. Nilai karakter religius ditanamkan dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan berdoa, ditanamkan agar siswa bersyukur bisa mengikuti kegiatan dan agar kegiatan yang diikuti berjalan lancar. *Kedua*, nilai karakter nasionalisme. Nilai karakter nasionalisme ditanamkan melalui kegiatan untuk berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, sosial,budaya, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. *Ketiga*, nilai karakter Mandiri. Nilai karakter mandiri ditanamkan melalui kegiatan agar siswa mampu untuk

mandiri dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*, nilai karakter gotong royong. Karakter toleransi diwujudkan melalui kerjasama siswa dengan siswa lain yang mempunyai sikap dan watak berbeda, sehingga bisa menghargai antar teman. *Kelima*, nilai karakter integritas. Karakter jujur ditanamkan melalui transparansi presensi, di mana siswa diminta mengisi sendiri di buku presensi yang disediakan.

Penanaman nilai karakter religius dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Data tersebut juga sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan (2013) yang mengatakan bahwa kegiatan nilai karakter religius yang dapat diajarkan kepada siswa dapat berupa pembiasaan berdoa atau bersyukur. Doa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Allah. Penanaman karakter jujur melalui transparansi presensi saat kegiatan. Data ini sesuai dengan pendapat Mohamad Mohari (2014) yang mengatakan bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Siswa mengisi sendiri buku presensi sebagai upaya membentuk siswa dapat dipercaya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Penanaman karakter gotong royong dengan menerima perbedaan teman dari berbagai kelas. Dalam kegiatan Tapak Suci dilaksanakan secara kelompok sehingga melatih siswa dapat menerima perbedaan teman.

Berdasarkan pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Tapak Suci, menanamkan nilai karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong dan integritas. Karakter religius diwujudkan dalam indikator berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Karakter nasionalisme diwujudkan melalui kegiatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, sosial, budaya, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Karakter mandiri ditanamkan melalui kemampuan siswa untuk mampu survive dalam kehidupan sehari-hari. Karakter integritas pada kegiatan diwujudkan dalam indikator transparansi presensi saat kegiatan. Nilai karakter gotong-royong diwujudkan pada indikator melatih siswa dapat menerima perbedaan teman.

e. Kegiatan Futsal

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan Futsal antara lain: *Pertama*, Nilai karakter religius. Nilai karakter religius ditanamkan dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan berdoa, ditanamkan agar siswa bersyukur bisa mengikuti kegiatan dan agar kegiatan yang diikuti berjalan lancar. *Kedua*, nilai karakter gotong royong. Karakter toleransi diwujudkan melalui kerja sama dalam tim, dimana siswa dengan siswa lain yang mempunyai sikap dan watak berbeda, sehingga bisa menghargai antar teman dalam satu tim. *Ketiga*, nilai karakter integritas. Karakter jujur ditanamkan melalui transparansi presensi, di mana siswa diminta mengisi sendiri di buku presensi yang disediakan.

Penanaman nilai karakter religius dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Data tersebut juga sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan (2013) yang mengatakan bahwa kegiatan nilai karakter religius yang dapat diajarkan kepada siswa dapat berupa pembiasaan berdoa atau bersyukur. Doa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Allah. Penanaman karakter gotong royong dengan menerima perbedaan teman dari berbagai kelas. Dalam olah raga futsal dilaksanakan secara kelompok sehingga melatih siswa dapat menerima perbedaan diantara teman.

Berdasarkan pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler futsal menanamkan nilai karakter religius,

gotong-royong dan integritas. Karakter religius diwujudkan dalam indikator berdoa sebelum dan sesudah Karakter integritas pada kegiatan diwujudkan dalam indikator transparansi presensi saat kegiatan. Nilai karakter gotong-royong diwujudkan pada indikator melatih siswa dapat menerima perbedaan teman.

f. Kegiatan Sepak Bola

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan Sepak Bola antara lain: *Pertama*, nilai karakter religius. Nilai karakter religius ditanamkan dengan berdoa sebelum dan sesudah pertandingan dilakukan. Dengan berdoa, ditanamkan agar siswa bersyukur bisa mengikuti kegiatan dan agar kegiatan yang diikuti berjalan lancar. *Kedua,* nilai karakter gotong royong. Karakter toleransi diwujudkan melalui kerjasama dalam tim, dimana siswa dengan siswa lain yang mempunyai sikap dan watak berbeda, sehingga bisa menghargai antar teman dalam satu tim. *Ketiga*, nilai karakter integritas. Karakter jujur ditanamkan melalui transparansi presensi, di mana siswa diminta mengisi sendiri di buku presensi yang disediakan.

Penanaman nilai karakter religius dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Data tersebut juga sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan (2013) yang mengatakan bahwa kegiatan nilai karakter religius yang dapat diajarkan kepada siswa dapat berupa pembiasaan berdoa atau bersyukur. Doa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Allah. Penanaman karakter gotong royong dengan menerima perbedaan teman dari berbagai kelas. Dalam sepak bola dilaksanakan secara kelompok sehingga melatih siswa dapat menerima perbedaan teman.

Berdasarkan pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa olah raga sepak bola menanamkan nilai karakter religius, gotong-royong dan integritas. Karakter integritas pada kegiatan diwujudkan dalam indikator transparansi presensi saat kegiatan. Nilai karakter gotong-royong diwujudkan pada indikator melatih siswa dapat menerima perbedaan teman.

g. Kegiatan Keagamaan

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan keagamaan antara lain: Pertama, nilai karakter religius. Nilai karakter religius ditanamkan dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan berdoa, ditanamkan agar siswa bersyukur bisa mengikuti kegiatan dan agar kegiatan yang diikuti berjalan lancar. Kedua, nilai karakter Mandiri. Nilai karakter mandiri ditanamkan melalui kemampuan siswa untuk mampu mengembangkan kreasi-kreasi baru dalam seni tari. Ketiga, nilai karakter integritas. Karakter jujur ditanamkan melalui transparansi presensi, di mana siswa diminta mengisi sendiri di buku presensi yang disediakan.

Penanaman nilai karakter religius dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Data tersebut juga sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan (2013) yang mengatakan bahwa kegiatan nilai karakter religius yang dapat diajarkan kepada siswa dapat berupa pembiasaan berdoa atau bersyukur. Doa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Allah.

Berdasarkan pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan menanamkan nilai karakter religius, mandiri, dan integritas. Karakter religius diwujudkan dalam indikator berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Karakter mandiri ditanamkan melalui kemampuan siswa untuk mampu survive dalam kehidupan sehari-hari. Karakter integritas pada kegiatan diwujudkan dalam indikator transparansi presensi saat kegiatan. Nilai karakter gotong-royong diwujudkan pada indikator melatih siswa dapat menerima perbedaan teman.

h. Kegiatan Palan Merah Remaja (PMR)

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan PMR antara lain: *Pertama*,

nilai karakter religius. Nilai karakter religius ditanamkan dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan berdoa, ditanamkan agar siswa bersyukur bisa mengikuti kegiatan dan agar kegiatan yang diikuti berjalan lancar. *Kedua*, nilai karakter nasionalisme. Nilai karakter nasionalisme ditanamkan melalui kegiatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, sosial, budaya, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. *Ketiga*, nilai karakter Mandiri. Nilai karakter mandiri ditanamkan melalui kemampuan siswa untuk mampu survive dalam kehudpan sehari-hari. *Keempat*, nilai karakter gotong royong. Karakter toleransi diwujudkan melalui kerjasama siswa dengan siswa lain yang mempunyai sikap dan watak berbeda, sehingga bisa menghargai antar teman. *Kelima*, nilai karakter integritas. Karakter jujur ditanamkan melalui transparansi presensi, di mana siswa diminta mengisi sendiri di buku presensi yang disediakan.

Penanaman nilai karakter religius dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Data tersebut juga sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan (2013) yang mengatakan bahwa kegiatan nilai karakter religius yang dapat diajarkan kepada siswa dapat berupa pembiasaan berdoa atau bersyukur. Doa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Allah. Penanaman karakter jujur melalui transparansi presensi saat kegiatan. Data ini sesuai dengan pendapat Mohamad Mohari (2014: 11) yang mengatakan bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Siswa mengisi sendiri buku presensi sebagai upaya membentuk siswa dapat dipercaya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Penanaman karakter gotong royong dengan menerima perbedaan teman dari berbagai kelas. Dalam kegiatan PMR, dilaksanakan secara kelompok sehingga melatih siswa dapat menerima perbedaan teman.

Berdasarkan pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler PMR, menanamkan nilai karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong dan integritas. Karakter religius diwujudkan dalam indikator berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Karakter nasionalisme diwujudkan melalui kegiatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, sosial, budaya, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Karakter mandiri ditanamkan melalui kemampuan siswa untuk mampu survive dalam kehidupan sehari-hari. Karakter integritas pada kegiatan diwujudkan dalam indikator transparansi presensi saat kegiatan. Nilai karakter gotong-royong diwujudkan pada indikator melatih siswa dapat menerima perbedaan teman.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammdiyah 6 Dau Kabupaten Malang

Dalam pelaksanaan sebuah program tidak akan bisa berjalan mulus artinya masih ada berbagai faktor yang menghambat proses pelaksanaannya. Dari data penelitian melalui wawancara dan dokumentasi dapat diketahui berbagai hambatan yang muncul dalam penerapan penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammdiyah 06 Dau Kabupaten Malang, yaitu siswa-siswa dirumah tidak diajarkan apa yang dilakukan di sekolah, dan sebagian siswa sulit diajak baik karena latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Namun dari setiap kekurangan yang ada tentunya memiliki kelebihan atau faktor yang mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah. Faktor pendukung tersebut dianataranya adalah lingkungan sekolah yang cukup kondusif,

sarana dan prasarana yang cukup memadai dan guru-guru yang cukup kompeten.

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammdiyah 6 Dau Kabupaten Malang

Dari berbagai faktor penghambat yang ada, tentu sekolah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir penghambat yang ada agar dalam penerapan penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammdiyah 06 Dau Kabupaten Malang dapat berjalan dengan baik, sehingga nilai-nilai karakter bisa tertanam dalam diri peserta didik.

Berikut upaya sekolah dalam mengatasi faktor penghambat berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi yaitu guru-guru terus berusaha memberikan bimbingan kepada siswa, guru-guru memberikan reward (penghargaan/pujian) atau punishment (hukuman) bagi siswa, serta wali kelas/guru menggunakan buku hubung dengan wali murid.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter dalam menyiapkan generasi emas di SMP Muhammadiyah 06 Dau Kabupaten Malang terdiri dari tiga pendekatan. Pendekatan tersebut adalah melalui pengembangan kultur sekolah, pengembangan diri dan diintegrasikan melalui pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter melalui pengembangan kultur di sekolah dilakukan dengan mengembangkan budaya salim dengan cium tangan guru sebelum masuk kelas dan membiasakan mengunakan bahasa jawa (kromo inggil).

Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri berupa ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu Hizbul Wathan (HW), Drumband, kegiatan keagamaan, Futsal, Seni tari, Tapak Suci, Sepak Bola dan Palang Merah Remaja (PMR). Penguatan pendidikan karakter diintegrasikan melalui pembelajaran, di mana setiap guru memberikan penguatan karakter melalui mata pelajaran yang diampu.

Kendala yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter adalah siswa-siswa dirumah tidak diajarkan apa yang dilakukan di sekolah, sebagian siswa sulit diajak baik, karena latar belakang siswa yang berbeda-beda. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala adalah guru secara terus-menerus berusaha memberikan bimbingan kepada siswa, guru memberikan reward (penghargaan/pujian) atau punishment (hukuman) bagi siswa, serta wali kelas/guru menggunakan buku hubung dengan wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo. (2012). Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

A. Kusuma, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Dian, Andayani dan Abdul Majid. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Damiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Darmadi, Hamid. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta

Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan karakter Membangun Peradaban bangsa*. Surakarta:Yuma Pressindo.

Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.

Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*. Jakarta

Kemdiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan*

Karakter. Jakarta

Kesuma, Dharma dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Koesoema, Doni. (2010). *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anakdi Zaman Global*. Jakarta: Grafindo

Samani, Mukhlas dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suwarno, Wiji. (2006). *Dasar–Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: AR–RUZZ.

Mariati, P, dkk. (2010). *Peranan Pembelajaran Pemecahan Masalah Dalam Pembentukan Karakter Calon Guru*. Bandung: Widya Aksara Press.

Mu'in, Fatchul. (2016). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teori dan Praktik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

Moleong, Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya

Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia

Ubaedillah, A, dkk. (2008). *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.

Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta. Pustaka pelajar

Wiyono, S, dkk. (2012). *Implementasi Model Pembelajaran Berkarakter Bangsa*. Malang: Universitas Wisnuwardana Malang Press.

Zubaedi. (2012). *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana

Zuriah, Nurul. (2002). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Bandung: PT Rosada Karya

Zuriah, N. (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas

ORIGINALITY REPORT

32%	31%	18%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	solikanspd.guru-indonesia.net Internet Source	3%
2	pt.scribd.com Internet Source	2%
3	bdkjakarta.kemenag.go.id Internet Source	2%
4	jurnal.stiapas.ac.id Internet Source	2%
5	ar.scribd.com Internet Source	2%
6	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
7	Sudiyono - -. "KAJIAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA DAN SMK", Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2018 Publication	1%
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%

9	tnkarimunjawa.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Southville International School and Colleges Student Paper	1 %
11	www.semanticscholar.org Internet Source	1 %
12	alfarhanir.blogspot.com Internet Source	1 %
13	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	1 %
14	es.scribd.com Internet Source	1 %
15	radarsemarang.jawapos.com Internet Source	1 %
16	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1 %
17	cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
18	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1 %
19	unikastpaulus.ac.id Internet Source	1 %
20	ejournal.45mataram.ac.id	

Internet Source

1 %

21	media.neliti.com Internet Source	1 %
22	Nadhifa Qurrotu Aini, Nandang Faturohman, Dadan Darmawan. "Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di KB Azzahroh Serang", JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 2023 Publication	1 %
23	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1 %
24	e-journal.upr.ac.id Internet Source	1 %
25	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
26	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		